

**IMPLEMENTASI TAUHID SOSIAL SEBAGAI PRINSIP
PENDIDIKAN MODERASI DALAM KELUARGA DI
KELURAHAN BALIASE KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**IMPLEMENTASI TAUHID SOSIAL SEBAGAI PRINSIP
PENDIDIKAN MODERASI DALAM KELUARGA DI
KELURAHAN BALIASE KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.*



IAIN PALOPO

Oleh

M. FIKRIAWAN S
NIM 16 0201 0129

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fikriawan S
NIM : 16 0201 0129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 April 2022

Yang Membuat Pernyataan,



M. Fikriawan S

NIM. 16 0201 0129

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Implementasi Tauhid Sosial sebagai Prinsip Pendidikan Moderasi dalam Keluarga di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara" yang ditulis oleh M. Fikriawan S NIM 16 0201 0129, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 16 Mei 2022 bertepatan dengan 15 Syawal 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 21 Juli 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pengui I | () |
| 3. Ismail, S.Pd., M.Pd. | Pengui II | () |
| 4. Dr. Nurdin K., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Muh. Agil Amin, S.Pd.I, M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhana Wa Ta'ala* karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta Mahadaya ilmu sehingga menjadi kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Tauhid Sosial Sebagai Prinsip Pendidikan Moderasi dalam Keluarga di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu,

penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, ibu Dr. Hj. A. Riawarda M. M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. serta staf prodi ibu Fitri Angraini, S.T. yang telah membantu dan mengarahkan selama penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan saran, motivasi, masukan, dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang selama ini diberikan dapat berguna bagi penulis dan orang lain.
5. Ibu Dewi Furwana, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik
6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang selalu mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan senantiasa memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, yakni almarhum Ayahanda Samsir, S.Ag. dan Ibunda Sitti Djumiati, S.Ag. yang telah melahirkan, mendidik, dan mengasuh penulis dengan pen cinta, dan kasih sayang, serta pengorbanannya yang tiada akhir baik secara lahir maupun batin.

9. Semua keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Kepada Kepala Desa Baliase yang telah membantu penulis dalam meneliti.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan, dan terutama program studi Pendidikan Agama Islam terkhusus PAI D angkatan 2016 (Nurfadila, Andi Bachniar, Nur Aidah Rahma, Nurul Falah, Ahmad Ardiwang, Alhidra Jaya, Lukmanul Hakim, Fakhri Haikal, S.Pd.). Dan yang penulis tidak sempat menuliskan namanya yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, nusa dan bangsa
Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 12 April 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Tansliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَئِ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ... إ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أَوْ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau‘</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi

Risālah fi Ri ‘āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naẓr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naẓr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naẓr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= subhanahu wa ta'ala
saw	= sallallahu 'alaihi wasallam
as.	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	8
1. Tauhid	8
2. Pendidikan.....	10
3. Tauhid Sosial	11
4. Moderasi Beragama	13
5. Keluarga.....	16
6. Pendidikan Tauhid dalam Keluarga.....	22
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	30

C. Defenisi Istilah.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	36
A. Deskripsi Data.....	36
1. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Pendidikan Moderasi Beragama dalam Keluarga Keluarga Muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara.....	40
2. Implementasi Tauhid Sosial Sebagai Prinsip Pendidikan dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.....	46
C. Pembahasan.....	51
1. Gambaran Pendidikan Moderasi Beragama dalam Keluarga Keluarga Muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara.....	51
2. Implementasi Tauhid Sosial Sebagai Prinsip Pendidikan dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran-Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S. Al-Anbiya/21: 25.....	2
Kutipan ayat 2 Q.S. Luqman/31: 13	10
Kutipan ayat 3 Q.S. Al-Fath/48: 29	18
Kutipan ayat 4 Q.S. An-Nahl/16: 125.....	22
Kutipan ayat 5 Q.S. Al-A'Raf/07: 54	25
Kutipan ayat 6 Q.S Yunus/10: 03	26



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan...	7
Tabel 4.1 Data Penduduk dan Luas Wilayah Kelurahan Baliase	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	39
Tabel 4.3 Sumber Penghasilan/Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Baliase..	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	28
---------------------------------	----



ABSTRAK

M. Fikriawan S, 2022, “Implementasi Tauhid Sosial Sebagai Prinsip Pendidikan Moderasi Dalam Keluarga di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin Kaso dan Muh. Agil Amin.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Tauhid Sosial Sebagai Prinsip Pendidikan Moderasi Dalam Keluarga di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Adapun yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini yaitu : 1. Bagaimana gambaran Pendidikan moderasi beragama dalam keluarga muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?, 2. Bagaimana implementasi tauhid sosial sebagai prinsip pendidikan dalam Keluarga muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?. Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mengetahui gambaran Pendidikan moderasi beragama dalam keluarga muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. 2. Mengetahui implementasi tauhid sosial sebagai prinsip pendidikan dalam keluarga muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan dan fenomena yang dimiliki untuk melakukan aktualisasi dasar-dasarnya saja. Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Gambaran pendidikan moderasi beragama dalam keluarga di Kelurahan Baliase menggunakan metode yaitu nasehat, keteladanan, dan pembiasaan. Metode tersebut menjadi bentuk pendidikan moderasi beragama oleh orang tua pada anak di dalam keluarga. 2). Bentuk implementasi tauhid sosial sebagai prinsip pendidikan dalam keluarga muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba yaitu pendidikan tauhid sosial yang mengatur pola hubungan antara Allah dan manusia. Pendidikan yang mengatur pola hubungan antara manusia tersebut yaitu dengan menyuruh anak untuk beribada selain itu pendidikan tentang akidah bahwa Allah itu maha mendengar dan maha melihat, adapun pendidikan tauhid sosial yang mengatur pola hubungan antara manusia yaitu pendidikan akhlak yang mulia.

Kata kunci : Tauhid Sosial, Pendidikan Moderasi, Keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Indonesia adalah Negara yang kaya dari segalanya. Mulai dari aspek religi, kultur, ras, kepercayaan serta aspek lainnya. Berkaitan dengan hubungan antara umat beragama, nenek moyang bangsa Indonesia mewariskan semangat toleransi, penuh kedamaian serta mengakui kesatuan Republik Indonesia. Peluang lainnya bagi terwujudnya hubungan yang harmonis antara umat beragama adalah Pancasila sebagai titik temu peradaban Indonesia serta beragamnya budaya (*Culture*) dan kearifan lokal sebagai penyangga budaya kerukunan.¹

Padamasa modern (1800 M-sekarang) muncul para pembaharu-pembaharu pemikir Islam yang berusaha memahami ajaran Islam secara kontekstual melalui ijtihad.² Sehingga muncul konsep Tauhid sosial, konsep Tauhid sosial sendiri digagas oleh tokoh reformasi Indonesia M. Amin Rais dalam buku Nurul Hidayah dan Suwadi, yang di mana membahas pemikiran M. Amin Rais tentang tujuan untuk melahirkan manusia yang utuh, yaitu manusia yang mau berusaha memikul tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial secara seimbang, dan untuk menghapuskan kesenjangan yang terjadi diantara manusia sehingga tercipta tatanan hidup yang damai, harmonis dan solid.³

¹Hadiat dan Syamsurijal, "*Mangarustamakan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja: Kajian Koseptual*", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Volume 7, No. 5, (September 2021) <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.

²Karwadi, "*Sejarah Munculnya Pemikiran Modern dalam Islam*", (ppt Kuliah Pemikiran Modern dalam Islam, 2012).

³NurulHidayahdanSuwadi, "*ImplementasiKonsepTauhidSosial M. Amin Rais di SMA Internasional Budi MuliaDua Yogyakarta*", Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 12, No. 1, (Juni 2015).

Kerukunan umat beragama menjadi salah satu pilar utama dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan Negara Republik Indonesia. Kerukunan tersebut akan terus terpelihara jika pemahaman dalam kehidupan yang heterogen terus dihadirkan dalam setiap lembaga pendidikan, pemahaman tersebut tentu melalui pemberian pendidikan tentang bagaimana menghadirkan sikap toleransi dalam hidup beragama. Pendidikan toleransi beragama seharusnya diberikan sejak dini karena di masa remaja cenderung mengalami masa-masa transisi dari anak-anak ke dewasa, sehingga emosi mereka belum stabil dan sedang mencari jati diri.⁴ Sebagaimana Rasulullah saw, dalam menyiarkan agama Islam yang dibina pertama-tama adalah akidah tauhid, sebagaimana yang disebutkan dalam Q. S. al-Anbiya/21: 25.

بُدُونِ أَنَا إِلَّا إِلَهَ لَا أَنَّهُ إِلَيْهِ نُوحِي إِلَّا رَسُولٍ مِّن قَبْلِكَ مِن أَرْسَلْنَا وَمَا
فَاء

Terjemahnya:

“Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian Aku".⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa agama Islam datang dengan kepercayaan tauhid, menegaskan Allah swt. dalam zat-Nya tidak serupa dengan makhluk. Islam mengemukakan dalil-dalil bahwa alam ini mempunyai Tuhan

⁴Muhammad Agil Amin. *Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Kontribusinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik Di Mts Opu Daeng Risaju Palopo)* Vol 6, No 1 (2021) <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/3588>

⁵Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), 324.

yang satu lagi mempunyai sifat-sifat utama yang dibuktikan dengan bekas-bekas karya ciptaan-Nya, yaitu sifat-sifat ilmu, kodrat, Iradat, dan lain-lain.⁶

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu adanya anak atau remaja di Kelurahan Baliase yang memiliki perilaku sosial kurang baik, seperti berkata kasar, mengambil barang orang lain, dan bermalas-malasan, selain itu implementasi dalam beribadah (khususnya salat) masih sangat kurang. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik utama untuk mewujudkan suatu sikap yang baik pada anak, beriman dan berakhlak mulia. Keluarga bertanggung jawab mengembangkan anak baik dalam jasmani, akal, dan rohani, maka dari itu, orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus mempunyai prinsip pokok terhadap pengajarannya kepada anak.

Dengan demikian peneliti akan memfokuskan keluarga sebagai objek kajian penelitian ini, karena peneliti merasa peran keluarga sangat penting dalam memberikan pengajaran pada anak sejak dini karena keluarga merupakan suatu wadah pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari uraian permasalahan dan teori tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan moderasi beragama dalam keluarga yang diperankan oleh orang tua dengan landasan pokok tauhid sosial, sehingga peneliti mencoba mengimplementasikannya dalam pendidikan akhlak dan akidah yang terjadi dalam keluarga. Maka penelitian ini diberi judul: **“Implementasi Tauhid Sosial Sebagai Prinsip Pendidikan Moderasi dalam Kehidupan Keluarga Muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”**.

⁶Syekh Muhammad Abduh, *“Risalah Tauhid”*, (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1978),

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis kemukakan, dapat penulis angkat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Pendidikan moderasi beragama dalam keluarga muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana implementasi tauhidsosial sebagai prinsip dari pendidikan moderasi dalam Keluarga muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penulisan

Bertolak dari pokok permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan dan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran Pendidikan moderasi beragama dalam keluarga muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Mengetahui implementasi tauhidsosial sebagai prinsip dari pendidikan moderasi dalam keluarga muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan Islam pada umumnya serta lebih spesifik lagi untuk mengembangkan gagasan seorang tokoh muslim sebagai sumbangsih bagi dunia keilmuan.

2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pengetahuan bagi para pendidik (orang tua) dalam membimbing, dan mengarahkan perkembangan akhlak anak-anaknya agar tercapai sosok individu yang berakhlak mulia.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian yaitu:

1. Penelitian Agus Setiawan tentang “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam” pada tahun 2017, dengan hasil bahwa pendidikan tauhid dalam keluarga merupakan perwujudan dari dua hal yang perlu diwujudkan yaitu implementasi Materi dan Metode pendidikan Tauhid dalam keluarga perspektif pendidikan Islam. Konsep pendidikan Tauhid dalam keluarga yang dapat diterapkan oleh para orang tua untuk menumbuhkan kodrat anak, agar mereka menjadi manusia yang benar-benar meyakini keesaan Allah swt. Serta dapat mengamalkan ketauhidan yang dimiliki dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷

2. Penelitian Santi Nurjana tentang “Implementasi pendidikan Tauhid dalam keluarga di Desa Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat” pada tahun 2019, dengan hasil penelitiannya bahwa implementasi pendidikan Tauhid dalam keluarga di desa Tugusari, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat dilakukan dengan cara: nasehat, keteladanan, pembiasaan dan motifasi.⁸

⁷Agus Setiawan, “*Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam*” EDUCATION : Jurnal Pendidikan, Pengacara, dan Pembelajaran, 2017.

⁸Santi Nurjana, “*Implementasi pendidikan Tauhid dalam Keluarga di Desa Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*”, FTIK UIN Raden Intan Lampung, 2019

3. Penelitian Siti Sukrila tentang “Konsep pendidikan Tauhid dalam Keluarga Studi Analisis Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir” pada tahun 2015, dengan hasil bahwa konsep pendidikan tauhid dalam keluarga menurut Ibnu Katsir yang terkandung dalam Qur’an surah Al-baqarah ayat 132-133 adalah upaya membina manusia dalam menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah SWT.. dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun sepanjang hayatnya pada suatu kelompok di mana manusia hidup dan menetap secara berkesinambungan sampai keturunannya di masa depan kelak meskipun berbeda cara atau metode dalam pelaksanaannya.⁹ Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 2.1

Tabel tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini tentang pendidikan tauhid dalam keluarga yang hanya berfokus pada perspektif pendidikan Islam saja	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan tauhid sosial dalam keluarga
2	Implementasi pendidikan Tauhid dalam keluarga di Desa Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat	Penelitian ini hanya Menguji teori tentang implementasi pendidikan tauhid dalam keluarga	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan tauhid sosial dalam keluarga
3	Konsep pendidikan Tauhid dalam Keluarga	Penelitian ini hanya terkhusus mengkaji	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang

⁹Siti Sukrila, “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Studi Analisis Qur’an Surah Al-Baqarah Ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir”, IAIN salatiga, 2015.

	Studi Analisis Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir	tentang konsep pendidikan tauhid dalam keluarga terhadap penafsiran Ibnu Katsir Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 132-133	pendidikan tauhid sosial dalam keluarga
--	--	--	---

B. Deskripsi Teori

1. Tauhid

Pengertian Tauhid yang ditinjau dari sudut bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* yang memiliki arti menjadikan-Nya esa.¹⁰ Sedangkan tauhid yang ditinjau dari sudut istilah yaitu meng-Esakan Tuhan atau disebut dengan suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa tuhan itu esa, tiada sekutu bagi-Nya, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta segala isinya yang mengatur dan memelihara serta yang membinasakan. Dan ada yang berpendapat bahwa makna tauhid dengan menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen dan menaati segala perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya dengan penuh rendah diri, cinta, harapan, dan takut kepadanya.¹¹

Menurut syara', Tauhid ialah mengesakan Allah dengan ibadah dan meninggalkan kepada selain-Nya. Secara sederhana tauhid adalah

¹⁰Musthofa, Dkk, "*Tauhid*", (Yogyakarta: Pokja Akademis UIN Susunan Kalijaga, 2005), 2.

¹¹Ridwan Abdullah Sani, "*Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islam*"i, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 270.

keyakinan dan kesaksian bahwa “tidak ada tuhan selain Allah”.¹² Kesaksian ini terdapat dalam kalimat syahadat yang berbunyi *la ilaha illallah* yang diucapkan ketika seorang masuk kedalam agama Islam. Kesaksian ini juga merepresentasikan keimanan seseorang terhadap Allah. Karena itu, iman seseorang tidaklah sah jika hanya meyakini ketuhanan Allah namun tidak diucapkan dengan kalimat syahadat, dan sebaliknya syahadat seseorang tidak akan diterima tanpa adanya keyakinan dalam hati bahwa tiada tuhan selain Allah.

Kesaksian tiada tuhan selain Allah mengandung pemahaman bahwa dalam Islam, hanya ada satu Tuhan yang wajib disembah oleh umat muslim yaitu Allah swt. tiada tuhan selain-Nya bahwa tidak ada pula sesuatu pun yang sama maupun menyerupainya. Hanya satu tuhan, dia bisa menjadi wujud ultimat yang disyaratkan oleh defenisi Tuhan, yaitu suatu sumber ultimat yang berdiri tegak sebagai yang tertinggi. Dan alam tidak akan bisa mematuhi dua penguasa, ia tidak bisa berproperasi secara tertib dan menjadi kosmos jika ada dua atau lebih sumber kekuasaan.¹³

Adanya Tauhid kepada Allah swt. memotivasi seseorang muslim untuk menjadikan agama Islam (*din al-Islam*) sebagai pedoman untuk menempuh kehidupan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an mengingatkan manusia untuk menyembah hanya kepada Allah dan tidak mempersekutukanNya. Peringatan ini terdapat dalam Q.S. Luqman/31: 13

¹²Isma'il Raji Al-Faruqi dan Lois Larnya Al-Faruqi, “*Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*”, Terj. Ilyas Hasan, (Cet IV; Bandung: Mizan, 2003), 109.

¹³Isma'il Raji Al-Faruqi, “*Tauhid*”, Terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Pustaka, 1988), 18.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁴

2. Pendidikan

Menurut bahasa, “kata pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik dan mendidik berarti adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.¹⁵ Sedangkan secara istilah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sementara itu, dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 414.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet 1; Jakarta : Balai Pustaka, 1988), 204

Pengertian pendidikan secara rinci dideskripsikan oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai seorang pakar pendidikan nasional di Indonesia yang memaknai pendidikan sebagai usaha kebudayaan yang berasas keadaan untuk memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan dengan memelihara hidup dan tumbuh kearah yang lebih maju, melalui upaya menuntut segala kodrat yang ada pada peserta didik serta menumbuh kembangkan budi pekerti (kelakuan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan pertumbuhan agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁶

3. Tauhid Sosial

Pembahasan mengenai tauhid terus berkembang dari masa kemasa yang kemudian memunculkan sebuah cabang keilmuan baru yaitu ilmu tauhid atau disebut juga dengan '*ilmu al-kalam*, '*ilmu al-aqid*, '*ilmu usul ad-din*, dan teori Islam. Objek kajian dalam ilmu tauhid yaitu Allah dan segala yang terkait dengan-Nya seperti dzat, sifat dan perbuatan-Nya.¹⁷

Pada masa modern (1800 M-sekarang) muncul para pembaharu-pembaharu pemikir Islam yang berusaha memahami ajaran Islam secara kontekstual melalui ijtihad.¹⁸ Maka pembahasan tauhid pun tak hanya terbatas pada dzat, sifat, maupun perbuatan Allah, namun mulai bermunculan pembahasan tauhid yang dihubungkan dengan berbagai

¹⁶Ki Hadjar Dewantara, "*Karya Ki Hadja Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*" (Cet. 1; Yogyakarta: Percetakan Taman Siswa, 1962), 391.

¹⁷Musthofa, dkk, "*Tauhid*". 8.

¹⁸Karwadi, "*Sejarah Munculnya Pemikiran Modern dalam Islam*". 35.

aspek kehidupan termasuk di dalam-Nya tata sosial.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Islam pada masa sekarang ini membutuhkan teologi yang diorientasikan mampu menjawab problem-problem kekinian yang muncul dalam masyarakat seperti penindasan, ketidakadilan, keterbelakangan, kesetaraan gender, pluralisme agama, dan permasalahan praktis lainnya.¹⁹

Islam memandang tata sosial lebih penting dari tata pribadi, namun tata pribadi merupakan prasyarat bagi tata sosial. Islam dan semua agama sepakat dan mengakui bahwa nilai-nilai pribadi (seperti takut kepada Tuhan, keimanan, kesucian, kerendahan hati, cinta dan komitmen terhadap kebaikan, kedermawanan, dan seluruh niat baik) adalah penting secara mutlak sebagai prasyarat kebaikan dan kesalihan. Tetapi hal tersebut dan pemupukannya akan menjadi sia-sia jika tidak ditingkatkan secara efektif kebaikan dan kemanfaatannya bagi orang lain dan masyarakat.²⁰

Tauhid juga menegaskan bahwa Tuhan telah menciptakan umat manusia agar manusia dapat membuktikan dirinya bernilai secara moral melalui perbuatannya.²¹ Manusia bisa bernilai secara moral jika bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Tidak hanya lingkungan sesama manusia namun juga lingkungan alam.

¹⁹Muhammad In'am Esha, *"Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer"*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 13.

²⁰Isma'il Raji Al-Faruqi, *"Tauhid"*, 87-88.

²¹Isma'il Raji Al-Faruqi dan Louis Larnya Al-Faruqi, *"Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang"*. 119.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketauhidan seseorang (yang terletak di dalam hati) harus diaplikasikan dalam kehidupan nyata, terutama dengan menunjukkan sikap-sikap sosial sebagai eksistensi kebermanfaatannya diri untuk orang lain serta masyarakat. Dengan kata lain tauhid sosial mengajarkan kepada manusia untuk memiliki kesadaran yang tinggi terhadap realitas ketuhanan (seperti dzat, sifat, dan perbuatan Tuhan termasuk di dalamnya hubungan manusia dengan Tuhan) dan mampu mewujudkan kesadaran tersebut kedalam tindakan-tindakan nyata yang bersifat sosial, yaitu tindakan yang berguna bagi manusia dan makhluk lain disekitarnya.

4. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *Moderation* yang berarti ke sedengan (tidak berlebihan dan kekurangan). Moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktekkan semua konsep yang berpasangan, dalam KKBI kata adil diartikan (1) tidak berat sebelah atau tidak memihak, (2) berpihak pada kebenaran, dan (3) sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.²²

Di dalam buku *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford Universitas Press, 2015) Mohammad Hasyim Kamali memberi penegasan bahwa *Moderate* dalam bahasa arab “*Wasathiyah*” tidak terlepas dari kata kunci berimbang (*Balance*) dan adil (*Justice*). Menurut Mohammad Kamali, keseimbangan (*Balance*) dan berlaku adil (*Justice*)

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 246.

merupakan prinsip dasar dari moderasi dalam beragama. Seseorang yang beragama tidak boleh memiliki pandangan yang ekstrim bahkan radikal dengan hanya melihat sesuatu dari satu sudut pandang saja, melainkan harus bisa mencari titik tengah dari dua sudut pandang tersebut, karena dengan hal itu hubungan dari umat beragama akan tercipta hubungan yang harmonis dan nyaman.²³

Selain itu Khaled menjelaskan lebih jauh tentang moderat, yaitu merupakan sikap yakin bahwa Tuhan menganugerahkan manusia kemampuan untuk membedakan perkara yang benar dan salah, sehingga manusia memiliki kebebasan ruang dalam menentukan pilihan terbaik, dalam arti masih dalam koridor moral yang diterapkan di masyarakat umum.²⁴

b. Konsep Moderasi

1) Komitmen pada nilai moral akhlak.

Mempunyai nilai akhlak yang mulia, kejujuran, amanah, kesepakatan, bersikap rendah hati dan malu, begitu juga pada hal moralitas sosial seperti keadilan, kebijakan, berasosiasi dengan kelompok masyarakat.

2) Kerjasama kombinasi antara dua hal yang berseberangan.

Posisi moderat yang memperlihatkan dapat mengambil manfaat dari kelebihan dan menjahui kekurangan dari dua sisi aspek yang

²³Harin Hiqmatunnisa dan Ashif Az-zafi, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn", Jurnal JIPIS, Vol. 29, No. 1 (April 2020), 29.

²⁴Khaled Abou El Fadl, "Selamatkan Islam dari Muslim Puritan", (Jakarta: Serambi, 2006), 117-122.

konfrontatif tersebut. sehingga tidak boleh memihak pada satu sisi dan menjahui sisi yang lain sehingga akan bersikap ekstrim.

3) Perlindungan pada hak-hak agama minoritas

Kewajiban mereka sama dengan apa yang dilakukan oleh orang lain, namun dalam hal agama harusnya ada pemisahan, tidak bercampur. Negara tidak diperkenankan untuk mempersempit ruang gerak aktifitas keagamaan minoritas seperti larangan pada memakan babi dan minuman keras.

4) Nilai-nilai humanis dan sosial

Nilai-nilai humanis dan sosial merupakan Khazanah otentik Islam. Perkembangan modern lebih mengidentifikasi sebagai nilai barat. Ia menjadi nilai yang paralel dengan konsep keadilan di tengah masyarakat dan pemerintah, kebebasan, kemuliaan, dan hak asasi manusia.

5) Persatuan dan royalitas

Semua komponen umat harus bisa bekerja sama dalam hal yang disepakati dan bertoleransi dalam perkara yang sudah disepakati semua orang.

6) Mengimani pluralitas

Keimanan akan pluralitas religi, pluralitas tradisional, pluralitas bahasa, pluralitas intelektualitas, pluralitas politik, pentingnya konsistensi antara berbagai peradaban.²⁵

²⁵Ahmad Dumyathi Bashori, “*Konsep Moderat Yusuf Qardhawi: Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash*”, Jurnal Penelitian dan kajian keagamaan Vol, 36, No. 01 (Agustus 2013), 3-10.

Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah Negara yang homogen, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan antara kelompok terlebih terhadap antara agama. Maka dari itu perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman menjadikan pribadi yang tidak egoisme, intoleran, diskriminatis dan sebagainya.²⁶

5. Keluarga

Secara sosiologis, keluarga merupakan bentuk masyarakat terkecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan yakni suatu kesatuan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.²⁷ Kesatuan tersebut bukan hanya kesatuan yang mengikat namun lebih dari itu, karena suatu keluarga menurut pedagogis adalah persekutuan hidup yang terjalin oleh kasih sayang antara dua jenis manusia yang dikukuhkan dalam pernikahan untuk menyempurnakan diri. Inilah tujuan dibentuknya suatu keluarga tidak lain yaitu untuk menyempurnakan diri, baik kesempurnaan diri pribadi maupun kesempurnaan anggota keluarga lainnya.

Adapun pengertian keluarga dalam Islam adalah kesatuan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh nasab (keturunan) yang hidup dalam suatu wilayah yang membentuk suatu struktur sesuai syariat Islam, atau dengan pengertian lain yaitu suatu tatanan dan struktur keluarga yang hidup dalam sebuah sistem berdasarkan agama Islam. Keluarga dalam

²⁶Sumarto dan Emmi Kholilah Harapan, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui peran Pengelolaan pondok Pesantren, RI, AYAH", Vol. 4, No. 01 (Januari-Juni 2019), 21.

²⁷M. I. Soelaiman, "Pendidikan dalam Keluarga", Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 1994), 12

Islam adalah sebuah sistem Allah, petunjuk nabi, sekaligus perilaku atau akhlak bagi ummat manusia. Karenanya kehidupan dalam rumah tangga muslim menjadi ibadah yang komprehensif, dan tradisi yang harus dihidupkan, ditumbuh suburkan dan dibina secara terus menerus.²⁸

Jadi yang dimaksud dalam pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak di dalam keluarga, atau proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan pengembangan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

a. Metode Pendidikan dalam Keluarga

Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan “cara”. Kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara.²⁹ Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Abu Ikhsan Al-Atsari Metode pendidikan dalam Keluarga yaitu.³⁰

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, “*Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 3.

²⁹Heri Gunawan, “*Pendidikan Islam Kajian teoritis dan pemikiran Toko*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 225.

³⁰Abu Ihsan Al-Atsari, “*Mencetak Generasi Robbani*”, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2014), 196.

pengajaran dengan cara pendidikan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan.³¹ Orang tua adalah contoh utama bagi anak. Anak tetap mengikuti perilaku dan akhlak orang tua, sengaja atau tidak untuk dinampakkan pada anak, itu tetap akan berpengaruh pada anak.

Dengan demikian jika orang tua tekun ibadah itu akan berdampak pada anak sendiri dalam melihat aktivitas orang tuanya sehingga menjadi pelajaran bagi anak mengikuti aktivitas orang tuanya, dengan teladan seorang anak dapat belajar dengan dasar sesuatu yang nyata, dan ini akan lebih mudah diserap jiwanya. Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati dan dirasakan sendiri oleh anak sehingga mereka ingin menirunya.

Contohnya tentang sifat nabi Muhammad beserta pengikutnya yang digambarkan dalam Q.S. Al-Fath/48: 29 berikut ini.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
 تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ
 فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ
 فِي الْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى
 عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ

³¹Asnelly Ilyas, "Mendambakan Anak Sholeh Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Keluaraga", (Bandung: al Bayan,1998), 38.

ءَامِنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang terhadap mereka. Kamu lihat mereka ruku’ dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka nampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam taurat dan sifat-sifat mereka dalam injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjadikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang sholeh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.³²

Dari ayat tersebut digambarkan bahwa Nabi Muhammad beserta pengikutnya itu bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, senantiasa rukuk dan sujud (sholat), serta mencari keridaan Allah swt.

2) Metode Bimbingan dan Nasehat

Jiwa anak terpengaruh dengan ucapan yang disampaikan kepadanya, apalagi jika ucapan itu dihiasi dengan keindahan, kelembutan dan kasih sayang. Nasehat yang baik termasuk sarana terbaik dalam upaya mendekatkan diri kepada jiwa anak. Nasehat yang tulus dari lubuk hati akan memberikan pengaruh positif yang langsung menghujam dalam hati anak. Supaya nasehat disampaikan membawa perbaikan perlu diperhatikan kiat berikut.³³

³²Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”. 515.

³³Abu Ihsan Al-Atsari, “*Mencetak Generasi Robbani*”. 201.

- a) Lupa merupakan suatu kiat penting untuk mengingat tabiat manusia. Namun jangan berlebihan dalam menasehati anak sebab jiwanya akan bosan apabila terus menerus dinasehati tanpa henti.
- b) Disaat akan memilih waktu pilihlah waktu disaat kondisi kejiwaan orang tua sedang kondusif. Orang tua jangan memberikan nasehat saat diliputi amarah atau saat anak sedang marah. Sebab jika menasehati anak ketika sedang marah maka nasehat itu akan cenderung didorong oleh kemarahan. Amarahpun akan mendorong orang tua mengucapkan kata-kata yang berbau sentiment. Jika demikian jiwa anak akan menolak karena ia yakin nasehat itu hanya pelampiasan amarah.
- c) Pergunakanlah kata-kata yang mudah dipahami oleh anak saat menasehatinya atau mengajak dia berbicara, sesuai dengan usia serta daya tangkap dan nalarnya.

3) Metode Kisah dan Cerita

Kejiwaan anak sangat besar dipengaruhi kisah-kisah terlebih lagi oleh kisah nyata yang memperkokoh ingatan dan kesadaran berfikirnya. Sebuah pelajaran akan lebih mudah dicerna dan dipahami oleh akal anak-anak apabila disampaikan dengan ilustrasi atau dalam bentuk cerita. Kisah merupakan sarana pendidikan yang efektif. Sebab ia dapat mempengaruhi perasaan dengan kuat. Ia juga dapat mnejadikan khayalan cenderung kepada kisah-kisah nyata.³⁴

³⁴Abu Ihsan Al-Atsari, "Mencetak Generasi Robbani". 202.

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, kerana akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.³⁵

Biasakan anak berbuat kebaikan, sebab jika anak rutin melakukannya secara teratur maka ia pun akan menjadi terbiasa. Tanamkan kepada anak kebiasaan melakukan sesuatu yang baik dan membawa keberuntungan dalam urusan dunia maupun agamanya. Baik berupa ibadah, adab, tutur kata, sopan santun, rutinitas keseharian dan sebagainya.³⁶

5) Metode pembiasaan motivasi

Motivasi kepada anak-anak dapat berupa kata-kata maupun bahasa tubuh. Dengan dukungan moral maupun materi, bisa juga dengan memfasilitasi anak atau dengan memberikan hadiah ketika melihat atau mengetahuinya berbuat kebaikan. Orang tua bisa mengikutsertakan anak dalam perlombaan yang positif. Motivasi secara terus-menerus akan meningkatkan kreatifitasnya dalam melakukan kebaikan dan hal-hal yang bermanfaat.

³⁵Heri Gunawan, "Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemeikiran Tokoh". 267.

³⁶Abu Ihsan Al-Atsari, "Mencetak Generasi Rabbani". 205.

6) Metode hukuman

Pemberian hukuman terhadap anak yang diperlakukan dengan cara yang tepat dapat menjadi obat dalam meluruskan penyimpangan perilakunya. Islam menganjurkan dalam mendidik anak secara bertahap sehingga dapat memberi manfaat. Allah swt.. berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16: 125 berikut ini.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁷

6. Pendidikan Tauhid dalam Keluarga

a. Langkah 1, ketika anak dalam masa kandungan

Dalam masa kandungan sampai pada melahirkan sebaiknya orang tua membacakan ayat-ayat al-Qur’an sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw. ketika putrinya, Fatimah, menjalani proses kelahiran. Ibnu Sunni meriwayatkan dengan sanad Dhaif bahwasanya Fatimah radiyallahu’anhu ketika sudah mendekati masa melahirkan, Rasulullah saw. memerintahkan Ummu Salamah dan Zainab binti Jahsy untuk datang dan membaca ayat kursi.³⁸

³⁷Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”. 281

³⁸Muhammad Nur Abdu Hafizh Suwaid,” *Prophetic Parenting; Cara Nabi Saw Mendidik*

b. Langkah 2, Ketika bayi yang baru dilahirkan di Adzan kan di telinga kanan, dan iqomah di telinga kiri.

Diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi: “bahwasanya Rasulullah saw. membaca adzan ditelinga Al-Hasan bin Ali sesaat setelah Fatimah melahirkan.

Hikmah dibalik Adzan sebagaimana dikatakan oleh Ad-Dahlawi *rohimahulloh* sebagai berikut:

- 1) Adzan adalah salah satu syiar Islam
- 2) Pemberitahuan tentang agama Muhammad
- 3) Harus membaca Adzan tersebut di telinga si Bayi
- 4) Perlu diketahui salah satu keutamaan Adzan adalah dapat mengusir setan.³⁹

Adzan yang mengandung kalimat tauhid mesti menjadi kalimat pertama yang harus diperdengarkan dan diajarkan kepada anak sebagai penanaman dasar keimanan. Kalimat tauhid merupakan pengikat yang kuat dan sangat fundamental dalam kehidupan manusia untuk mengemban fungsi kekhilafaan dalam kehidupan beragama, dan berbangsa demi memperoleh kedamaian, ketentraman, dan keberkahan hidup.⁴⁰

c. Langkah 3, membuka kehidupan anak dengan kalimat *Laa Ilaaha Illallah*.

Anak”, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 98.

³⁹Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid,” *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*”, 102.

⁴⁰Said Agil Husain al-Munawar, “*Aktualisasi Nilai-nilai Qurani dalam system Pendidikan Islam*”, (Cet, 2; Jakarta: Ciputat Press, 2005), 13.

Ketika anak sudah bisa bicara, ajarilah anak agar mengucapkan kalimat tauhid. Hal ini supaya kalimat tauhid dan syiar masuk Islam tersebut menjadi kalimat pertama yang diucapkan oleh lisannya dan lafal pertama pertama yang dipahami oleh anak.⁴¹

d. Langkah 4, menyuruh anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun.

Al-Hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu ‘Amr bin al-Ash Ra., dari Rasulullah saw. bahwasanya beliau bersabda: perintahkanlah anak-anakmu menjalankan ibadah sholat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkan tempat tidur mereka.⁴²

Dari sabda tersebut bahwasanya orang tua hanya menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat, dan ketika anak sudah berusia sepuluh tahun belum melaksanakan sholat maka orang tua boleh memukul anak sebagai bentuk penekanan bahwa ketika tidak sholat maka itu adalah suatu kesalahan yang besar.

e. Langkah 5, ketika anak berusia 8-14 tahun.

Anak pada priode ini siap untuk belajar. Anak mau meniru dan mendengarkan nasehat meskipun anak muda menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Anak sudah dapat menjalani aktivitasnya secara disiplin sehingga periode ini dapat dilakukan *reward* atas perbuatan yang anak lakukan. Pada periode ini ada beberapa aspek yang harus menjadi

⁴¹Abdullah Nashih ‘Uluwan, “*Pendidikan Anak Dalam Islam*”, (Depok: Fathan Media Prima, 2016), 161.

⁴²Abdullah Nashih ‘Uluwan, “*Pendidikan Anak Dalam Islam*”, 162.

perhatian orang tua dalam mendidik anak, antara lain:

- 1) Pengenalan kepada Allah dengan cara sederhana yaitu:
 - a) Allah esa tidak ada sekutu bagi-Nya.
 - b) Allah adalah pencipta semesta.
 - c) Mengajarkan sebagian hukum yang jelas juga tentang halal dan haram,
 - d) Mengajarkan baca al-Qur'an.
 - e) Allah tidak membutuhkan siapa pun di alam semesta ini.⁴³

Ayat-ayat al-Qur'an terkait penjelasan tersebut yakni terdapat dalam Q.S. Al-A'raf/07: 54 berikut ini.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ
وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam.”⁴⁴

⁴³Ridwan Adullah Sani, “Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami”, 235.

⁴⁴Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”. 157.

Kemudian Q.S. Yunus/10: 03

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ
 اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ
 إِذْنِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?.”⁴⁵

2) Setiap perbuatan harus niat kepada Allah

Orang tua perlu menjelaskan kepada anak bahwa setiap perbuatan yang dilakukan harus didasarkan dengan niat untuk mendapatkan rida Allah. Anak harus mengetahui bahwa tugas dasar dari manusia adalah untuk menyembah Allah semata. Orang tua wajib mengajarkan kepada anak bahwa Allah melihat dan mengetahui segala perbuatan yang dilakukan manusia.⁴⁶

3) Rasa cinta, takut, dan penghargaan kepada Allah

Orang tua hendaknya membantu anak untuk menumbuhkan rasa cinta, takut, dan penghargaan atas segala sesuatu hanya kepada Allah. Misalnya, orang tua dapat menunjukkan kepada anak tentang nikmat-nikmat yang dikaruniakan Allah untuknya dan untuk keluarganya.

⁴⁵Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”. 208.

⁴⁶Syaikh Fuhaime Musthafa, “*Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*”, (Surabaya: Pustaka Elba, 2015). 76.

Metode penyampaian yang digunakan dapat bervariasi, misalnya orang tua dapat melontarkan pertanyaan berikut: siapakah yang memberimu pendengaran, penglihatan dan akal?, siapakah yang memberi rezeki untuk keluargamu? Jadi, anak harus diajarkan memikirkan tentang nikmat-nikmat yang nyata dan dianjurkan untuk menumbuhkan rasa cinta, dan syukur kepada Allah atas segala nikmatnya.⁴⁷

f. Pemberian Suasana dalam Keluarga

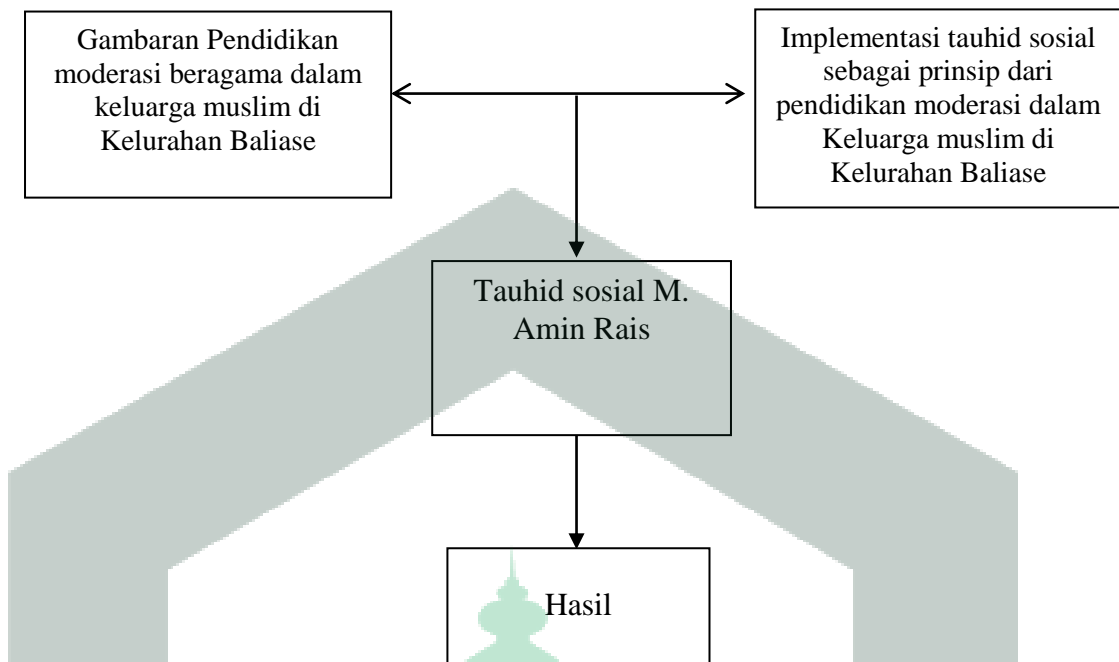
Pada dasarnya pendidikan dalam keluarga terjadi melalui pengalaman yang dilalui anak, baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya. Karena keluarga merupakan suatu lembaga yang mampu menyuguhkan pola-pola tersebut dalam setiap interaksi dalam aktivitasnya yang terjadi secara alamiah. Hal ini diungkapkan oleh Zakiah Daradjat bahwa pendidikan dalam keluarga terjadi secara alamiah tanpa didasari oleh orang tua, namun memilih pengaruh dan akibat yang sangat besar.⁴⁸

Interaksi anak memang didapat pertama kali dari orang tuanya dan hendaknya orang tua memberikan nilai-nilai pendidikan yang bernilai edukatif, anak menghabiskan banyak waktunya ketika masih kecil sehingga ini adalah masa di mana peran orang tua dalam memberikan arahan yang baik sangat bersifat fundamental dengan harapan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

⁴⁷Ridwan Abdullah Sani, "*Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*". 235.

⁴⁸Zakiah Daradjat, "*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*", (Cet, 4; Jakarta: Ruhama, 1995), 74.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keluarga merupakan objek kajian dalam penelitian ini, dengan melihat peran orang tua menerapkan pendidikan moderasi beragama yang menjadikan tauhid sosial sebagai hal yang pokok diimplementasikan dalam pendidikan keluarga. Upaya pendidikan moderasi beragama dengan prinsip tauhid sosial ini bertujuan membangun jiwa toleransi sehingga di dalam memahami suatu perbedaan dalam lingkungan sosial, tidak akan ada kesenjangan yang terjadi dan mengakibatkan hubungan antara manusia menjadi tidak harmonis dan tidak solid, sehingga konsep tauhid yang sudah mengatur antara hubungan manusia dan sang pencipta ini dapat menjadi solusi yang tepat untuk meminimalisif atau sampai menghilangkan suatu broblem kesenjangan di dalam lingkungan sosial tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pendekatan yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Fenomenologis

Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini digunakan untuk memahami dan mempelajari manifestasi keberagamaan atau pencarian esensi, makna dan struktur fundamental dalam pengalaman keberagamaan keluarga di lokasi penelitian.

b. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan Pedagogik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seni atau cara orang tua dalam memberikan pengajaran kepada anak.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan dan fenomena yang dimiliki untuk melakukan aktualisasi dasar-dasarnya saja.⁴⁹ Artinya, penelitian ini berupaya

⁴⁹Lexi J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁰

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu berfokus pada peran orang tua dalam suatu keluarga untuk mendidik anak-anaknya tentang moderasi beragama, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana implementasikan pendidikan tauhid sosial dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat penting untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan-tindakan atau penerapan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tauhid Sosial

Tauhid sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tauhid *Ululhiyah* yang membahas tentang penerapan ibadah.

3. Moderasi beragama

Moderasi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana orang tua dalam memberikan pengajaran pada anak dalam memahami dan mengamalkan agamanya.

⁵⁰Merdalis, “*Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*” , (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

4. Keluarga

Keluarga merupakan bentuk masyarakat terkecil yang terdiri dari Ayah, Ibu dan anak di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan serangkaian informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta dilapangan sehingga disusun sebagai informasi. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah di mana data diperoleh.⁵¹ Sumber data penelitian ini terbagi dua, yaitu.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan masyarakat kelurahan Baliase menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu dari literature, artikel, jurnal, dokumen maupun situs-situs di internet yang berkaitan dengan penelitian. Adapaun data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa arsip-arsip data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat dari data yang diperoleh.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Di samping peneliti sebagai instrumen utama, ada pula instrumen untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah di

⁵¹Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

dapatkan melalui lembaran tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan langkah mengamati kondisi terhadap objek yang akan diteliti. Tindakan observasi dilakukan pada umumnya mempunyai tujuan agar dapat melihat kondisi di lapangan dan mencatat apa yang muncul dalam variable terikat sebagai adanya control dan manipulasi variable.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pernyataan-pernyataan pada para responden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam, yaitu tatap muka dan pertemuan secara langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait apa yang terjadi di lapangan. Responden terdiri dari tiga keluarga atau orang tua, satu toko agama dan tiga toko masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti aktifitas peneliti dalam proses penelitian dilapangan dengan keterangan berupa gambar atau foto.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya pada objek yang

diteliti.⁵² Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Ada 3 macam pengujian kredibilitas yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis dengan sumber yang benar.⁵³

2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Dengan demikian uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat suatu informasi yang diperoleh, hal itu bisa dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.

⁵²Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), 268.

⁵³Lexi J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). 178.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitas maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sedangkan pengolahan data artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih sesuatu yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif menggunakan beberapa cara yaitu.

1. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁵⁵ Peneliti menanamkan analisis dengan menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

⁵⁴ Djunaidi G dan Fauzan A, "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2015), 331.

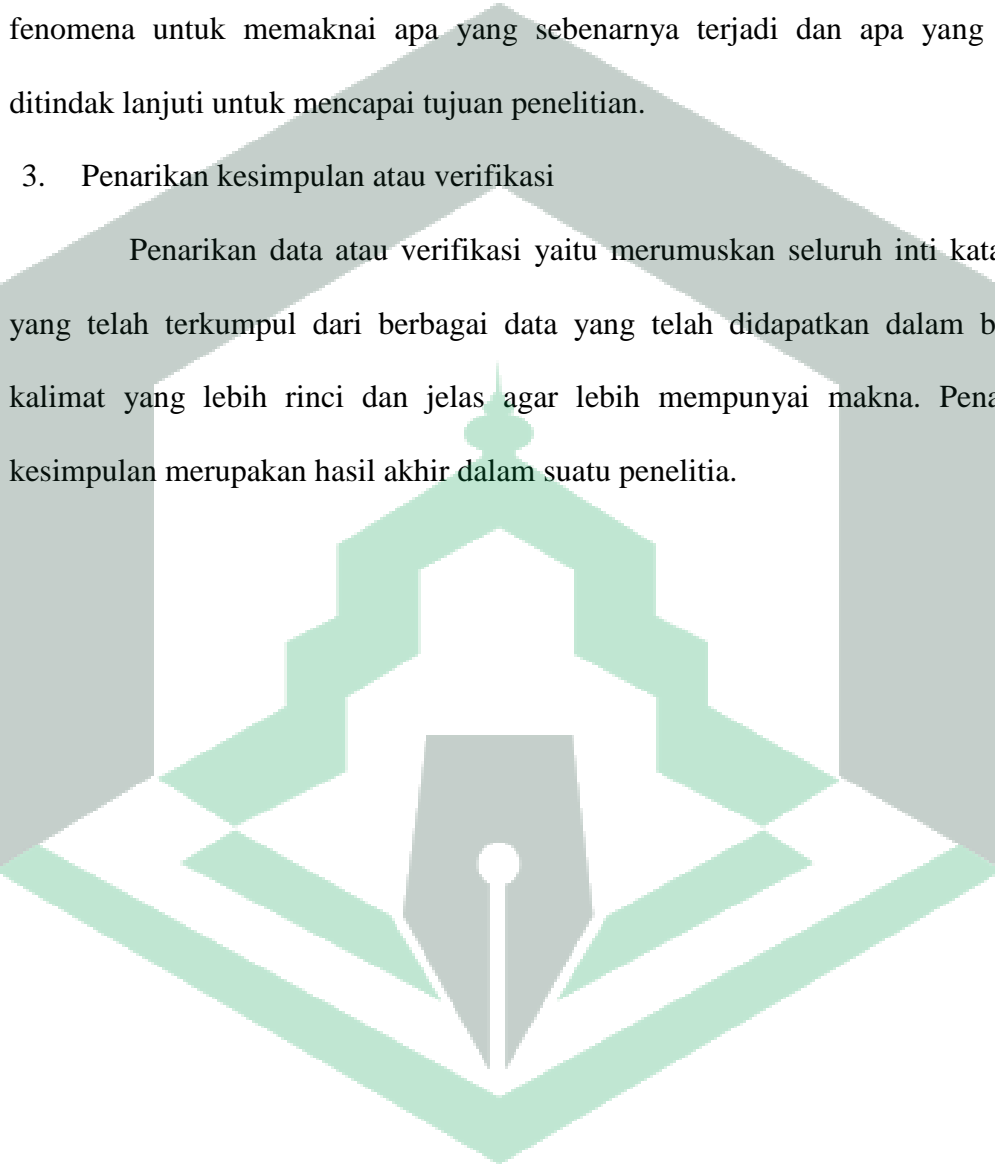
⁵⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", 247.

2. Display data

Dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain sebagainya peneliti melakukan display data atau penyajian data dalam penelitian kualitatif.⁵⁶ Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan data atau verifikasi yaitu merumuskan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah didapatkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.



⁵⁶Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”, 240.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan itu tampak *valid* dan *reliable*, maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah sub bab sebagai berikut.

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Baliase merupakan salah satu di antara empat kelurahan yang berada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang resmi dijadikan kelurahan pada tahun 2004 yang lalu, dijadikannya Baliase sebagai Kelurahan karena melihat letaknya yang cukup strategis dan dekat dengan Kabupaten Kota dengan lahan yang kondusif untuk pengembangan daerah Kabupaten, kelurahan Baliase dari waktu ke waktu juga mengalami perkembangan ekonomi dan jasa yang sangat pesat.

Kelurahan Baliase adalah wilayah yang diperhitungkan oleh pemerintah Kabupaten untuk melakukan pembangunan, penyediaan sarana dan prasarana guna sebagai penunjang kebutuhan masyarakat daerah Luwu Utara karna melihat potensi daerah kelurahan Baliase dengan letak yang strategis dan lahan yang cukup luas, hal inilah yang dimanfaatkan pemerintah untuk mendirikan berbagai infrastruktur seperti

pasar, bendungan, dan gedung perkantoran yang sudah difungsikan masyarakat atau pemerintah saat ini.

2. Monografi kelurahan Baliase

Kelurahan Baliase berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Masamba

Sebelah Selatan : Desa Pandak

Sebelah Barat : Kelurahan Kasimbong

Sebelah Timur : Kecamatan Mappideceng.⁵⁷

Dengan luas wilayah hingga 21,40 Km² yang pemanfaatannya berupa:

Pemukiman, Luas areal : + 90 Ha

Prasarana Umum, Luas wilayah : + 7.75 Ha

Sarana Olahraga, Luas wilayah : + 1 Ha

Lahan Persawahan, Luas wilayah : + 85 Ha

Melihat komposisi pemanfaatan lahan, yang paling besar untuk lahan pemukiman dan prasarana umum, hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Baliase memiliki potensi dan dinamika sosial budaya ekonomi yang cukup besar. Luas persawahan yang masih ada juga masih potensial baik untuk pengembangan perekonomian, sektor pertanian maupun industri. Kondisi ini didukung letak Kelurahan Baliase yang cukup strategis, yaitu di tengah kota dan dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan maupun Kabupaten.

⁵⁷Amiruddin, Kepala Kelurahan Baliase, Wawancara, di Kelurahan Baliase, pada tanggal 23 April 2021

Kelurahan Baliase sendiri terdiri dari 3 (tiga) wilayah lingkungan yaitu:

Lingkungan Lindu, terdiri dari 3 RT

Lingkungan Baliase, terdiri dari 2 RT

Lingkungan Tolumi, terdiri dari 4 RT

3. Demografi

Jumlah penduduk Kelurahan Baliase 4.071 orang/jiwa dan 4.127 kepala keluarga pada tahun 2021, adapun perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Penduduk dan Luas wilayah Kelurahan Baliase Tahun 2021

Lingkungan	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Jiwa	RT	Luas Wilayah	KK
Lindu	517	559	1076	3		275
Baliase	527	595	1122	2		3208
Tolumi	941	932	1873	4		644
Jumlah	1985	2086	4071	9	21,40	4127

Sumber data: Kantor Kelurahan Baliase 31 Mei 2021

Adapun penduduk menurut agama, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah penduduk menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	4.060
2	Kristen	11
3	Hindu	-
	Jumlah	4.071

Sumber data: Kantor Kelurahan Baliase 31 Mei 2021

Berdasarkan tabel tersebut pada kelurahan Baliase penduduknya mayoritas beragama Islam, dan agama Kristen menjadi minoritas maka hanya ada dua agama yang dianut oleh masyarakat kelurahan Baliase berdasarkan tabel di atas. Dan pada hakekatnya masyarakat kelurahan Baliase hidup dengan tentram dan damai, menjalankan kepercayaannya masing-masing dengan tertib, ada pun masyarakat kelurahan Baliase yang lalai menjalankan ibadahnya yaitu sebagian dari kalangan generasi muda, hal ini terjadi karena pengaruh dari lingkungan yang jauh dari nilai-nilai agama.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Adapun kegiatan aktivitas masyarakat/mata pencaharian masyarakat kelurahan Baliase didominasi pada sektor pegawai swasta dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3

Sumber Penghasilan/Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Baliase

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Sektor Pertanian	361
2	Sektor Peternakan	8
3	Sektor Kerajinan	-
4	Sektor Industri Kecil	1
5	ASN/TNI/POLRI	110
6	Pegawai Swasta	30
7	Jasa Perdagangan	150
8	Jasa Angkutan	-
9	Jasa Keterampilan	10

Sumber data: Kantor Kelurahan Baliase 31 Mei 2021

5. Orbitasi dari pusat pemerintah

Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan kurang lebih 4 KM

Jarak dari pusat pemerintahan kota/kab kurang lebih 2 KM

Jarak dari ibu kota kota kurang lebih 3 KM

Jarak dari ibu kota Provinsi kurang lebih 454 KM

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pendidikan Moderasi Beragama dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Pada bagaian ini peneliti berupaya mendeskripsikan temuan dari hasil wawancara tentang bagaimana orang tua dalam mendidik anak

terkait pendidikan moderasi beragama dalam keluarga. Berdasarkan temuan di lapangan orang tua mendidik anak dengan metode pendidikan sebagai berikut:

a. Metode Nasehat

Nasehat adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seorang anak bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti ada akibatnya. Adapun bentuk nasehat keluarga di Kelurahan Baliase dari hasil wawancara sebagai berikut:

1) Keluarga Jalil dan Sriwulan

“Kami orang tua menasehati anak-anak untuk berperilaku sopan, jujur, dan tekun, jangan malas-malasan supaya anak-anak kami harapkan bisa menjadi pribadi yang baik dan tidak merepotkan orang lain, selain itu kami juga selalu menasehati anak untuk selalu menjaga ibadahnya sama Allah, supaya anak-anak tidak lupa sama tuhan nya dan kewajibannya sebagai orang muslim”.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut keluarga Jalil dan Sriwulan memberikan nasehat pada anak untuk menjadi pribadi yang baik, jujur, sopan, dan tekun, dengan harapan anak mempunyai sikap yang baik dalam kepribadiannya dan tidak merepotkan orang lain. Keluarga Jalil dan Sriwulan juga menasehati anak untuk senantiasa menjaga ibadahnya kepada Allah swt. sehingga anak tidak melupakan perintah tuhan nya juga kewajibannya sebagai seorang yang beragama Islam.

2) Keluarga Darmin dan Sulfa

”Kami orang tua menasehati anak-anak untuk selalu berkasih sayang sesama saudaranya, selain itu kami menasehati anak-anak untuk selalu

⁵⁸Jalil dan Sriwulan, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 30 April 2021.

menjaga ibadanya dengan selalu melaksanakan sholat dan mengaji, juga jangan malas-malasan, malas belajar, malas disuruh orang tua, hal ini kami lakukan agar anak-anak selalu harmonis dalam rumah sesama saudaranya juga menjadi pribadi yang baik, pintar dan tetap menjaga diri dari perbuatan yang keji dan mungkar atau sesuatu yang tidak disukai sama Allah”.⁵⁹

Dari hasil wawancara keluarga Darmin dan Sulfa memberikan nasehat pada anak untuk menjaga hubungan dengan baik sesama saudaranya di dalam rumah, selain itu anak juga dinasehati untuk selalu memelihara ibadahnya kepada Allah swt. dengan senantiasa melaksanakan sholat 5 waktu dan selalu membaca al-Quran, adapun nasehat lainnya yaitu anak dinasehati untuk jangan malas-malasan dalam belajar dan ketika diperintahkan oleh orang tua.

3) Keluarga Ibrahim Hamid dan Nurdiana

“Kami menasehati anak-anak untuk menjaga sikap, jangan nakal, selain itu sholatnya juga, hal-hal yang baik dan yang wajib dalam agama seperti sholat dan mengaji, kami menasehati anak untuk tetap menjaga diri dari perbuatan yang salah supaya anak bisa menjadi pribadi yang baik di masa depan”.⁶⁰

Adapun hasil wawancara dengan keluarga Ibrahim Hamid dan Nurdiana tentang nasehat kepada anak yaitu, anak dinasehati untuk menjaga sikap, yaitu anak harus menjadi pribadi yang senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang menyimpang selain itu anak dinasehati untuk selalu menjaga ibadanya kepada Allah swt. dengan memelihara sholatnya dan tidak lupa dalam membaca al-Qur’an.

⁵⁹Darmin dan Sulfa, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Pada Tanggal 30 April 2021.

⁶⁰Ibrahim Hamid dan Nurdiana, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 01 Mei 2021.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan.

1) Keluarga Jalil dan Sriwulan

“Kami orang tua biasa memberikan contoh yang baik dalam rumah, seperti kalau masuk dan keluar rumah, dengan mengucap salam dan berdoa, adab makan, harus bismillah, dan alhamdulillah kami orang tua juga senantiasa mendirikan sholat 5 waktu dirumah juga kadang kadang di masjid“.⁶¹

Dari hasil wawancara keluarga Jalil dan Sriwulan tentang keteladanan yaitu orang tua tersebut mengimplementasikan adab dalam Islam yaitu ketika keluar masuk rumah memberi salam dan berdoa juga ketika makan membaca Bismillah, selain itu orang tua tersebut senantiasa mendirikan sholat 5 waktu di rumah atau di masjid.

2) Keluarga Darmin dan Sulfa

“Kami orang tua sebisa mungkin memberikan contoh yang baik pada anak-anak, seperti jangan pelit kalo ada apa-apa ta, juga kalo masuk rumah mengucap salam, kalo keluar rumah berdoa, juga kalo kita makan membaca doa makan, selain itu kalo ada waktu kita membaca Al-Qur’an setelah mendirikan sholat magrib, dan Alhamdulillah kami selalu mendirikan sholat 5 waktu”.⁶²

Dari hasil wawancara orang tua Darmin dan Sulfa tentang keteladanan yaitu dengan mengimplementasikan pendidikan dalam Islam dengan senantiasa berbagi juga adab dalam Islam ketika keluar masuk rumah juga ketika menyantap makanan dengan membaca doa, orang tersebut juga biasa membaca al-Qur’an

⁶¹Jalil dan Sriwulan, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 30 April 2021.

⁶²Darmin dan Sulfa, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Pada Tanggal 30 April 2021.

ketika habis sholat magrib, juga orang tua tersebut senantiasa mendirikan sholat 5 waktu.

3) Keluarga Ibrahim Hamid dan Nurdiana

“Kami orang tua biasa memberikan contoh yang baik sama anak-anak seperti ramah dalam berbicara, juga kalo masuk dalam rumah mengucapkan salam, kalo makan baca bismillah, kami orang tua juga mendirikan sholat 5 waktu di masjid, tapi kadang juga sholat dirumah ji sama-sama”.⁶³

Dari hasil wawancara keluarga Ibrahim Hamid dan Nurdiana tentang keteladanan yaitu dengan mengimplementasikan sikap ramah pada anak ketika berinteraksi dengan anak, selain itu orang tua tersebut mengimplementasikan adab dalam Islam ketika masuk kedalam rumah dengan mengucapkan salam, orang tua tersebut juga senantiasa mendirikan sholat 5 waktu di masjid juga terkadang di rumah.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti pembiasaan adalah pengulangan. Adapun hasil wawancara dengan keluarga di Kelurahan Baliase tentang pembiasaan sebagai berikut:

1) Keluarga Jalil dan Sriwulan

“Biasanya di keluarga kami itu punya kebiasaan mengajarkan anak-anak untuk memberi salam ketika masuk dalam rumah, dan berpamitan sama orang tua dengan mencium tangan sebelum pergi-pergi, terus adab-adab makan dan minum juga tidak lupa diajarkan, setiap malam mengingatkan

⁶³Ibrahim Hamid dan Nurdiana, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 01 Mei 2021.

anak untuk belajar, dan juga kami mengajarkan kasih sayang sesama saudaranya mereka di dalam rumah”

Dari hasil wawancara tentang pembiasaan keluarga Jalil dan Sriwulan yaitu tentang adab dalam Islam ketika masuk dalam rumah dengan memberi salam juga berpamitan dengan mencium tangan orang tua ketika melakukan kegiatan formal di luar rumah seperti ketika pergi ke sekolah dan hendak bepergian, selain itu orang tua tersebut membiasakan dan mengajarkan anak berkasih sayang sesama saudaranya di dalam rumah.

2) Keluarga Darmin dan Sulfa

“Di keluarga kami itu selalu membiasakan adab-adab dalam berbicara pada orang tua, sopan santunnya, adab-adab makan dan minumnya terutama juga ibadahnya sehari-hari kami perhatikan”.⁶⁴

Dari hasil wawancara keluarga Darmin dan Sulfa tentang pembiasaan yaitu adab-adab dalam Islam ketika berbicara kepada orang selain itu sopan santun dalam berperilaku, adapun adab-adab lain yang dibiasakan orang tua tersebut yaitu adab minum dan makan, orang tua tersebut juga senantiasa membiasakan anak untuk menjaga ibadahnya sehari-hari kepada Allah swt.

3) Keluarga Ibrahim Hamid dan Nurdiana

“Kami berusaha membiasakan anak menjaga kesehatan dengan mengatur pola makannya, juga memperhatikan adab-adab makan dan minumnya, berbuat baik pada orang tua dan orang-orang di sekitarnya juga selain itu kami orang tua membiasakan bertanya soal ibadahnya apa sudah ditunaikan apa belum”.⁶⁵

Dari hasil wawancara keluarga Ibrahim Hamid dan Nurdiana tentang pembiasaan kepada anak yaitu memelihara kesehatan anak

⁶⁴Darmin dan Sulfa, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Pada Tanggal 30 April 2021.

⁶⁵Ibrahim Hamid dan Nurdiana, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 01 Mei 2021.

dengan memperhatikan pola makan anak sehari-hari, selain itu membiasakan anak makan dan minum dengan menerapkan adab-adab dalam Islam juga pembiasaan berbuat baik pada orang tua dengan tunduk dan patuh kepada perintah orang tua, dan menjaga sopan santun kepada orang-orang di sekitarnya, adapun pembiasaan lain yaitu perihal ibadahnya kepada Allah yang jadi perhatian orang tua tersebut.

2. Implementasi Tauhid sosial Sebagai Prinsip dari Pendidikan Moderasi dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Implementasi Tauhid sosial sebagai Prinsip Pendidikan dalam Keluarga yang peneliti maksud yaitu pelaksanaan pendidikan tentang keimanan terhadap Allah swt. dan bagaimana anak di didik untuk menjadi pribadi yang baik ketika dalam lingkungan sosial yaitu hubungan antara manusia dengan manusia yang lain yang berlandaskan tauhid yang diajarkan oleh orang tua atau keluarga di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

a. Implementasi pendidikan tauhid sosial dalam keluarga yang mengatur pola hubungan antara manusia dengan Allah yaitu Menyuruh anak untuk beribadah

Adapun hasil wawancara tentang implementasi pendidikan tauhid sosial dari orang tua tentang menyuruh anak untuk beribadah:

1) Keluarga Jalil dan Sriwulan

“Kami orang tua sudah menyuruh dan menasehati anak untuk beribadah waktu masih kecil (belum baligh), diajari memang mi tentang bacaa-bacaannya, tata caranya, kami menyempatkan

waktu untuk mengajarnya dan mengajaknya sholat di masjid juga”.⁶⁶

2) Keluarga Darmin dan Sulfa

“Anak senantiasa kami arahkan untuk beribadah dari masih kecilnya pi, kami ajari dia cara berwudu, bacaan-bacaan sholat, juga rukun-rukunnya, kami selalu menyempatkan waktu untuk membimbing anak waktu dia masih kecil (4 tahun) untuk mendirikan sholat, kami juga kerap mengajak anak untuk sholat di masjid”.⁶⁷

3) Keluarga Bapak Ibrahim Hamid dan Nurdiana

“Kami orang tua sudah pasti mengajari hal tersebut sama anak, dan kami memulainya waktu dia masih kecil, sekitar umur 5 tahunan. Bapaknya juga selalu membawanya kemasjid untuk ikut beribadah, kami juga menyempatkan waktu untuk membimbing anak untuk belajar becaan-bacaan sholat, dan juga tata cara berwudu”.⁶⁸

Hasil wawancara orang tua di kelurahan Baliase tentang implementasi pendidikan tauhid sosial berfokus pada pengembangan diri untuk senantiasa beribadah kepada Allah, pendidikan tauhid sosial ini diberikan orang tua sejak anak masih 4 tahun dan 5 tahun atau sebelum anak baligh.

b. Implementasi pendidikan tauhid sosial yang dihadirkan orang tua sebagai pengatur pola hubungan dengan Allah dan manusia yaitu dengan pendidikan akidah akhlak.

Adapun hasil wawancara keluarga di kelurahan Baliase tentang akidah akhlak yaitu:

⁶⁶Jalil dan Sriwulan, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 30 April 2021.

⁶⁷Darmin dan Sulfa, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Pada Tanggal 30 April 2021.

⁶⁸Ibrahim Hamid dan Nurdiana, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 02 Mei 2021.

1) Keluarga Jalil dan Sriwulan

“Kami selaku orang tua berpesan kepada anak, untuk berbuat baiklah kepada teman-temanmu, jangan nakal kepada teman-temanmu, karena Allah selalu melihat tingkah laku buruk kita, karena itu nanti dipertanggung jawabkan sebagai keburukan, dan keburukan itu adalah dosa yang membawa ke api nerakanya Allah”.⁶⁹

Dari hasil wawancara keluarga tersebut orang tua mendidik anak dengan menasehati anak untuk menjadi pribadi yang baik ketika bersama teman-temannya, hal ini diberikan orang tua sebagai pendidikan akidah dan akhlak anak, perbuatan yang jelek akan selalu dilihat Allah sebagai dosa yang akan mendatangkan hukuman di akhirat kelak.

2) Keluarga Darmin dan Sulfa

“Kami orang tua biasa berpesan kepada anak-anak untuk menggantungkan segala sesuatu hanya kepada Allah, tidak boleh percaya oleh sesuatupun kecuali hanya kepada Allah swt. Misal mempercayai pertolongan yang datang selain pertolongan dari Allah swt. yaitu dari benda-benda mati. Kalo kita mengharapkan sesuatu namun belum juga terkabulkan jangan mengeluh, teruslah berusaha dan meminta pertolongan kepada Allah swt. dengan selalu berdoa dan beribadah”.⁷⁰

Dari hasil wawancara keluarga tersebut orang tua berupaya mendidik akidah anak dengan tidak mempercayai sesuatu dapat memberi manfaat atas dirinya dari benda-benda ciptaan Allah, hal ini diwujudkan karena orang tua menyadari suatu keyakinan terhadap ciptaan Allah dapat mendatangkan manfaat atas diri manusia merupakan suatu dosa besar, dan

⁶⁹Jalil dan Sriwulan, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 30 April 2021.

⁷⁰Darmin dan Sulfa, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Pada Tanggal 30 April 2021.

itu adalah upaya orang tua dalam mendidik anak tentang akidah yang benar.

3) Keluarga Bapak Ibrahim Hamid dan Nurdiana

“Kami sebagai orang tua mengajarkan anak untuk selalu bersikap baik dengan sesama, karena Allah swt. Selalu melihat kita, jangan sampai kita lupa kalo Allah itu maha melihat, baru kita semenah-menah untuk melakukan sesuatu, kami orang tua berpesan sama anak untuk menjaga ibadahnya seperti sholat dan mengaji”.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut orang tua mendidik anak pada akidah dan akhlak, anak diajarkan untuk berbuat baik pada sesama karena Allah maha melihat atas setiap perbuatan manusia di muka bumi ini, selain itu orang tua tersebut berpesan pada anak untuk senantiasa menjaga ibadah kepada Allah dengan membaca Al-Qur'an dan mendirikan sholat.

Adapun hasil wawancara oleh tokoh masyarakat tentang implementasi pendidikan tauhid sosial pada anak yaitu sebagai berikut:

wawancara dengan bapak Amiruddin tentang implementasi pendidikan tauhid sosial pada anak:

“Ketika waktunya sholat anak saya ajak sholat di masjid, pulang sekolah saya ingatkan untuk sholat ketika sudah waktunya, begitu pun ketika sholat subuh anak saya bangunkan untuk sholat subuh.”⁷²

Dari hasil wawancara oleh bapak Amiruddin tentang implementasi pendidikan tauhid sosial yaitu pendidikan yang mengatur pola hubungan dengan Allah dengan senantiasa mengingatkan anak untuk mendirikan sholat juga pada saat subuh, anak dibangunkan untuk mendirikan sholat subuh, bapak Amiruddin

⁷¹Ibrahim Hamid dan Nurdiana, Keluarga Kelurahan Baliase, *Wawancara*, Di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 02 Mei 2021.

⁷²Amiruddin, Kepala Kelurahan, *Wawancara*, di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 01 Mei 2021.

juga mengajak anak untuk mendirikan sholat di masjid ketika bapak Amiruddin hendak mendirikan sholat di masjid.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Marlina tentang implementasi pendidikan tauhid sosial pada anak:

“Siapakah yang memberi rezeki dan makanan untukmu dan keluarga mu? Lalu anak menjawab aku memakan makanan dari bapak dan ibu, bapak yang memberiku uang dari hasil kerjanya dan berarti yang memberi rezeki kita adalah Allah”.⁷³

Dari hasil wawancara Ibu Marlina tentang implementasi pendidikan tauhid sosial pada anak yaitu dengan pendidikan yang mengatur pola hubungan dengan Allah dengan memberikan pertanyaan pada anak yang mengacu pada kesadaran bahwa apa yang diperoleh dari orang tuanya yang kemudian diberikan pada anak itu merupakan rezeki dari Allah yang harus disyukuri.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Mursalam tentang implementasi pendidikan tauhid sosial pada anak:

“Ketika ada waktu luang saya mengajari anak doa-doa ketika ingin melakukan sesuatu, seperti doa keluar masuk kamar mandi, mau makan, belajar, dan doa keluar rumah dan banyak lainnya lagi”.⁷⁴

Dari hasil wawancara dari bapak Mursalam tentang implementasi pendidikan tauhid sosial pada anak yaitu dengan pendidikan yang mengatur pola hubungan antara Allah dengan mengajari anak doa-doa ketika hendak melakukan sesuatu, seperti doa keluar masuk kamar mandi, ketika ingin makan, belajar, dan doa keluar rumah juga doa-doa lain tidak lupa diajarkan oleh bapak Mursalam pada anak.

⁷³Marlina, Sekertaris Kelurahan Baliase, Wawancara, di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 01 Mei 2021.

⁷⁴Mursalam, Kepala Lingkungan Baliase, *Wawancara*, di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 02 Mei 2021.

Adapun hasil wawancara oleh tokoh agama ustad Abdurrohman tentang implementasi tauhid sosial yaitu tentang pendidikan yang mengatur pola hubungan dengan Allah yaitu:

“Pendidikan tauhid pada anak tentunya kita harus mengawalinya sejak anak masih dalam kandungan dengan senantiasa memperdengarkannya murotal Al-Qur’an, selanjutnya ketika anak lahir kita mengazankannya di telinga kanan anak dan mangikomahnya di telinga kiri, setelah anak mulai tumbuh kita harus membiasakan anak mendengarkan bacaan Al-Qur’an, membimbing anak melafalkan nama-nama Allah swt. Juga doa-doa. Setelah anak baligh kita harus senantiasa mengajari anak untuk beribadah dan menyuruhnya untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan rutin dengan selalu membimbing anak”.⁷⁵

C. *Pembahasan*

1. Gambaran Pendidikan moderasi beragama dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara

Gambaran pendidikan moderasi beragama dalam keluarga di kelurahan Baliase menggunakan beberapa metode yaitu.

- a. Metode keteladanan, keteladanan adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidikan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan.⁷⁶ Orang tua adalah contoh utama bagi anak. Anak tetap mengikuti perilaku dan akhlak orang tua, sengaja atau tidak untuk dinampakkan pada anak, itu tetap akan berpengaruh pada anak.
- b. Metode bimbingan dan nasehat Nasehat yang baik termasuk sarana terbaik dalam upaya mendekatkan diri kepada jiwa anak. Nasehat

⁷⁵Abdurrohman, Ustad, Kelurahan Baliase, *Wawancara*, di Kelurahan Baliase, pada tanggal 27 April 2021.

⁷⁶Asnelly Ilyas, “Mendambakan Anak Sholeh Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Keluarga”, 38.

yang tulus dari lubuk hati akan memberikan pengaruh positif yang langsung menghujam dalam hati anak. Banyak nasehat yang dapat dipetik dari al-Qur'an yang sarat dengan nilai pendidikan dan kebaikan. seperti dalam Q.S. Luqman/31: 13 berikut ini.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ شُرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁷⁷

Ayat tersebut menerangkan bahwa janganlah engkau menyekutukan Allah. Ini bisa sebagai bahan referensi bagi orang tua untuk mengajarkan anak tentang Tauhid. Supaya nasehat disampaikan membawa perbaikan perlu diperhatikan kiat berikut.⁷⁸

c. Metode pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, kerana akan

⁷⁷Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”. 412

⁷⁸Abu Ihsan Al-Atsari, “Mencetak Generasi Robbani”. 201.

menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.⁷⁹

Metode-metode tersebut menjadi bentuk pendidikan orang tua pada anak di dalam keluarga, pendidikan dengan metode dalam keluarga di Kelurahan Baliase berisikan pengajaran dan harapan anak mampu tumbuh sebagai pribadi yang baik, mampu menjaga diri dari perbuatan yang salah, yang didasari oleh konsep Islam, menjadi anak yang berbakti pada kedua orang tuanya juga menjadi anak yang senantiasa menjaga ibadahnya kepada Allah swt. Orang tua di Kelurahan Baliase menyadari Islam merupakan dasar pendidikan dalam keluarga, yang di mana orang tualah yang mempunyai peran penting untuk mengajarkan hal tersebut kepada anak-anaknya, sehingga orang tua di Kelurahan Baliase senantiasa menyampaikan atau mengajarkan nilai-nilai penting dalam Islam yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari tersebut.

2. Implementasi Tauhid sosial Sebagai Prinsip dari Pendidikan Moderasi dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Pembahasan mengenai tauhid terus berkembang dari masa kemasa yang kemudian memunculkan sebuah cabang keilmuan baru yaitu ilmu tauhid atau disebut juga dengan '*ilmu al-kalam*, '*ilmu al-aqid*, '*ilmu usul ad-din*, dan teori Islam. Objek kajian dalam ilmu tauhid yaitu Allah dan segala yang terkait dengan-Nya seperti dzat, sifat dan

⁷⁹Heri Gunawan, "Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemeikiran Tokoh". 267.

perbuatan-Nya.⁸⁰

Tauhid juga menegaskan bahwa Tuhan telah menciptakan umat manusia agar manusia dapat membuktikan dirinya bernilai secara moral melalui perbuatannya.⁸¹ Manusia bisa bernilai secara moral jika bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Tidak hanya lingkungan sesama manusia namun juga lingkungan alam.

Implementasi tauhid sosial sebagai prinsip pendidikan dalam keluarga yaitu tauhid sosial sebagai pokok atas setiap aktivitas yang terjadi di dalam keluarga, keluarga menjadi wadah pendidikan bagi anak tentang tauhid sosial tersebut telah ditemukan dari hasil peneliti tentang implementasi pendidikan tauhid sosial yaitu pendidikan tauhid sosial yang mengatur pola hubungan antara Allah dan manusia. Pendidikan yang mengatur pola hubungan antara manusia tersebut yaitu dengan menyuruh anak untuk beribada selain itu pendidikan tentang akidah bahwa Allah itu maha mendengar dan maha melihat, adapun pendidikan tauhid sosial yang mengatur pola hubungan antara manusia yaitu pendidikan akhlak yang mulia dengan tidak merugikan teman-temannya anak diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik, jujur, dan sopan.

⁸⁰Musthofa, dkk, "*Tauhid*", 8.

⁸¹Isma'il Raji Al-Faruqi dan Lois Larnya Al-Faruqi, "*Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*", 119.

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

1. Gambaran pendidikan moderasi beragama dalam keluarga dikelurahan Baliase berupa:

- a. Nasehat, orang tua memberikan nasehat pada anak untuk menjadi pribadi yang baik, jujur, sopan dan tekun atau tidak bermalas-malasan. Selain itu, orang tua juga menasehati anak untuk menjaga hubungan dengan baik sesama saudaranya, menjaga ibadah kepada Allah dengan senantiasa melaksanakan salat dan membaca al-Qur'an.
- b. Keteladanan, orang tua mengimplementasikan adab-adab dalam Islam seperti berdoa, mendirikan salat, membaca al-Qur'an, bersikap ramah dan mengucapkan salam.
- c. Pembiasaan, yaitu orang tua mengajarkan sopan santun dalam berperilaku, adab makan dan minum, juga pembiasaan dalam menjaga ibadah kepada Allah.

2. Implementasi Tauhid sosial Sebagai Prinsip dari Pendidikan Moderasi dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Bentuk pelaksanaan pendidikan tentang keimanan terhadap Allah yaitu mengetaur pola hubungan kepada Allah dengan menyuruh anak untuk beribadah selain itu pendidikan tentang akidah bahwa Allah maha mendengar dan maha

melihat. Tauhid sosial ini juga menitik beratkan pada hubungan sosial antara sesama manusia dengan pendidikan akhlak yang mulia.

B. *Saran-Saran*

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengemukakan hal-hal yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu:

1. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, setiap interaksinya akan selalu bernilai edukasi, untuk itu keluarga hendaknya dilandasi dengan nilai dasar tauhid agar interaksi edukasinya lebih bermakna transenden. Oleh karena itu, hendaknya suatu lembaga pendidikan formal (keluarga) melalui anggotanya terutama orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga agar benar-benar menjunjung tinggi nilai tauhid yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah dan mengimplementasikan kandungannya dalam setiap aktivitas dalam keluarga.

2. Keluarga merupakan sarana untuk menyempurnakan diri, yakni kesempurnaan untuk meraih tujuan pengabdian kepada Ilahi, maka dari itu hendaknya para anggota keluarga senantiasa meningkatkan kualitas beribadah melalui pembelajaran akhlak. Pembelajaran yang terbentuk melalui pembiasaan dan peneladanan terhadap apa yang dirasa dan dilalui anak setiap saatnya, oleh karena itu hendaknya para orang tua menjaga diri dengan melakukan keteladanan dan pembiasaan akhlak pada anak agar terserap dan menjadi kebiasaan. Anak tidak terlepas dari pendidikan orang tua karena anak mendapatkan pendidikan pertama di dalam keluarga, hal ini harus menjadi kesadaran orang tua sendiri

untuk bisa mewujudkan pendidikan yang kondusif dalam keluarganya sehingga harapan orang tua pada anak mampu terealisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawar, Said agil Husain. “*Aktualisasi Nilai-nilai Qurani dalam system Pendidikan Islam*“, Cet, 2; Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Al-Faruq, Ismail Raji. “*Seni Tauhid*”. Cet 1; Yogyakarta: Bentang Budaya. 1999.
- Al-Faruqi, Louis Larnya dan Isma’il Raji Al-Faruqi. “*Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*”. Terj. Ilyas Hasan. Cet. IV; Bandung: Mizan, 2003.
- Amin, M. A. (2021). Program Ekstrakurikuler Rohani Islam (Kontribusinya Terhadap Perilaku Keberagamaan Anak Didik Di Mts Opu Daeng Risaju Palopo). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 6(1), 86-95.
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Az-zafi, Ashif dan Harin Hiqmatunnisa, “*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learn*”, *Jurnal JIPIS*, Vol. 29, No. 1 April 2020.
- Al-Atsari, Abu Ihsan, “*Mencetak Generasi Robbani*”, Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2014.
- Abdurrohman, Ustad, Kelurahan Baliase, Wawancara, di Kelurahan Baliase, pada tanggal 27 April 2021.
- Amiruddin, Kepala Kelurahan, Wawancara, di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 01 Mei 2021.
- Amiruddin, Kepala Kelurahan Baliase, Wawancara, di Kelurahan Baliase, pada tanggal 23 April 2021.
- Bashori, Ahmad Dumyathi. “*Konsep Moderat Yusuf Qardhawi: Tolak Ukur Moderasi dan Pemahaman Terhadap Nash*”, *Jurnal Penelitian dan kajian keagamaan* Vol, 36, No. 01 (Agustus 2013).
- Djamarah, Syaiful Bahri. “*Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Darmin dan Sulfa, Keluarga Kelurahan Baliase, Wawancara, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Pada Tanggal 30 April 2021.
- Departemen Agama RI. *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur’an, 1984.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Dipenegoro, 2006.
- Dewantara, KI Hadjar, *“Karya Ki Hadja Dewantara Bagian Pertama Pendidikan”*, Cet. 1; Yogyakarta: Percetakan Taman Siswa, 1962.
- Daradjat, Zakiah, *“Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah”*, Cet, 4; Jakarta: Ruhama, 1995.
- El Fadl, Khaled Abou, *“Selamatkan Islam dari Muslim Puritan”*, Jakarta: Serambi, 2006.
- Esha, Muhammad In’am, *“Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer”*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Gunawan, Heri, *“Pendidikan Islam Kajian teoritis dan pemikiran Toko”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Harapan, Emmi Kholilah dan Sumarto. *“Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui peran Pengelolaan pondok Pesantren, RI, AYAH”*, Vol. 4, No. 01 (Januari-Juni 2019).
- Ilyas, Asnelly, *“Mendambakan Anak Sholeh Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Keluarga”*. Bandung: al Bayan, 1998.
- Ismail Raji Al-Faruqi. *“Tauhid”*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Pustaka, 1988.
- Ibrahim Hamid dan Nurdiana, Keluarga Kelurahan Baliase, Wawancara, Di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 01 Mei 2021.
- Ibrahim Hamid dan Nurdiana, Keluarga Kelurahan Baliase, Wawancara, Di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 02 Mei 2021.
- Jalil dan Sriwulan, Keluarga Kelurahan Baliase, Wawancara, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 30 April 2021.
- Karwadi. *“Sejarah Munculnya Pemikiran Modern dalam Islam”*. Ppt Kuliah Pemikiran Modern dalam Islam, 2012.

- Kementrian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat kementrian Agama RI, 2019.
- Musthofa, Dkk. “*Tauhid*”, Yogyakarta: Pokja Akademis UIN Susunan Kalijaga, 2005.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim, “*Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*”, Surabaya: Pustaka Elba, 2015.
- Moleong, Lexi J. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Merdalis, “*Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*”, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moleong, Lexi J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Marlina, Sekertaris Kelurahan Baliase, Wawancara, di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 01 Mei 2021.
- Mursalam, Kepala Lingkungan Baliase, Wawancara, di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, pada tanggal 02 Mei 2021.
- Mckechine, Jean L. “*Webster’s New Twentieth Centure Dictionary*”, Second Edition, Amerika, William Collins Publisher Inc, 1980.
- Nurjana, Santi. “*Implementasi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga di Desa Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*”. FTIK UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Nurdin, Fauziah, “*Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an dan Hadist*”, Jurnal Ilmiah Al Mu’Ashirah: Media Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadist Multi Perspektif, Vol 18, No. 1, (Januari 2021). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/>.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. 12; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Syamsurijal dan Hadiat. “*Mengarustamakan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja: Kajian Konseptual*”. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Volume 7, No. 5 (September 2021). <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.

- Suwadi, Nurul Hidayah. "Implementasi Konsep Tauhid Sosial M. Amin Rais di SMA Internasional Budi Mulia dua Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 12, No. 1. (Juni 2015).
- Setiawan Agus. "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Pendidikan Islam". *EDUCATION: Jurnal Pendidikan, Pengacara Dan Pembelajaran*, 2017.
- Sukrila, Siti. "Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Studi Analisis Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir". IAIN Salatiga, 2015.
- Sani, Ridwan Abdullah. "Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami". Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, "Prophetic Paranting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak".
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Cet. 1; Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Cet. 3; Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- 'Uluwan, Abdullah Nashih, "Pendidikan Anak Dalam Islam", Depok: Fathan Media Prima, 2016.
- Yazdi, Muhammad Taqi Misbah. "Filsafat Tauhid". Terj. M. Habin Wicaksana. Cet.1; Bandung: Mizan, 2003.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STRUKTUR ORGANISASI TINGKAT KELURAHAN

LURAH
AMIRUDDIN, S.AN
PANGKAT: Penata
NIP :19720817 200711 039

SEKERTARIS LURAH
MARLINA, SE
PANGKAT: Penata Muda TK. I
NIP : 197907292007012007



KASI PELY. UMUM
MASTOM RUBO, SE
PANGKAT: Penata Muda Tk. I
NIP : 19820518 200 801 2 007

KASI PEMB & KESRA
AHMAD KHOEMEINI, S.Sos
PANGKAT: Penata Muda Tk. I
NIP : 19790818 200701 1 008

KASI PEMERINTAHAN
NURHAYATI, S.Sos
PANGKAT: Penata Muda Tk. I
NIP : 19671231 200701 2 142

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara

1. Apa yang anda pahami tentang Moderasi Beragama?
2. Apakahkah mengajarkan anak tentang moderasi beragama itu perlu?
3. Bagaimana cara anda mengajarkan kepada anak tentang Moderasi Beragama?
4. Bagaimana cara anda memperkenalkan anak kepada Allah?
5. Apakah anda melatih anak untuk mengucapkan kalimat tauhid ketika anak sudah mulai berbicara?
6. Bagaimana cara anda dalam mengajarkan anak untuk beribadah kepada Allah?
7. Bagaimana cara anda mengajarkan kepada anak untuk cinta kepada Allah?
8. Apakah anda mengajarkan kepada anak tentang akhlak yang mulia?
9. Apakah anda mengajarkan kepada anak tentang akhlak yang tercela?
10. Apakah anda selalu mengajarkan kepada anak untuk bersikap sabar dan ridho?

b. Wawancara Kepala Kelurahan

1. Bagaimana Profil Kelurahan Baliase?
 - a) Sejarah singkat Kelurahan Baliase
 - b) Bidang Pemerintahan
 - c) Struktur Organisasi
2. Bagaimana Keadaan Keluarga Kelurahan Baliase?
3. Ada berapa tempat beribadah di Kelurahan Baliase?
4. Bagaimana letak geografis Kelurahan Baliase?



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 17666/01016/SKP/DPMPTSP/IV/2021

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. M. Fikriawan S beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/75/IV/Bakesbangpol/2021 Tanggal 19 April 2021
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : M. Fikriawan S
Nomor : 082293368467
Telepon
Alamat : Jl. Muh. Hatta, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Implementasi Tauhid Sebagai Prinsip Pendidikan Keluarga di Kel. Baliase Kcc. Masamba Kab. Luwu Utara
Penelitian
Lokasi : Baliase, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 20 April s/d 20 Mei (1 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 19 April 2021



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 17666



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
KECAMATAN MASAMBA
KELURAHAN BALIASE

Jl. Langsung No. Telp. (0473)

Kode Pos 92961

SURAT KETERANGAN

Nomor : 464 / 101 / KLB/N/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : AMIRUDDIN,S.AN
N i p : 197208172007011039
Jabatan : LURAH

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : M. FIKRIAWAN. S
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 17 September 1998
Janis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Jl. Muh. Hatta Kelurahan Baliase
Kec. Masamba Kab. Luwu Utara

Telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Baliase mulai April sampai dengan Mei 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan Judul **"Implementasi Tauhid Sebagai Prinsip Pendidikan Keluarga Di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Baliase , 24 Mei 2021

LURAH


AMIRUDDIN.S.AN

Pangkat : Penata
Nip : 197208172007011039

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Kelurahan, Bapak Amiruddin, tanggal 23 April 2021



Gambar 1.2 Wawancara dengan Keluarga Jalil, tanggal 30 April 2021



Gambar 1.3 Wawancara dengan KepalaLingkungan Baliase, Bapak Mursalam, tanggal 02 Mei 2021



Gambar 1.4 Wawancara dengan Tokoh Agama, Ustad Abdurrahman, tanggal 27 April 2021



Gambar 1.5 Wawancara dengan Sekertaris Kelurahan Baliase, Ibu Marlina tanggal 01 Mei 2021



Gambar 1.6 Wawancara dengan Keluarga Darmin, tanggal 30 April 2021

RIWAYAT HIDUP



M. Fikriawan S, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 17 September 1998. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dan dari pasangan seorang ayah bernama Samsir dan ibu Sitti Djumiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Lemo-Lemo Kec. Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 092 Lindu Balise. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTSN Masamba hingga tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Masamba hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di bidang yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sebagai tugas akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Tauhid Sosial Sebagai Prinsip Pendidikan Moderasi Dalam Keluarga Di Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.